

Pengembangan Buku Saku Mengenal Huruf Hijaiyah Berbasis Bahasa Isyarat dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Quran Murid dengan Hambatan Pendengaran

Novita Nur Samiadi

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: kirey.az@gmail.com

Keywords:

Pocket Book; Al-Qur'an Gesture; Hearing Impairment; ADDIE; Extracurricular Read and Write Al Quran.

Abstract

Children with hearing impairments frequently encounter barriers in learning to read the Qur'an because conventional instructional approaches rely heavily on auditory communication. Although the Indonesian Ministry of Religious Affairs has introduced the Sign Language Qur'an, practical learning media specifically designed to support extracurricular Qur'anic literacy for students with hearing impairments remain limited. This study aimed to develop and evaluate a sign language-based pocket book for introducing hijaiyah letters in extracurricular Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) activities for students with hearing impairments. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE instructional design model, consisting of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation stages. The product was validated by experts in Qur'anic content, instructional media, and orthopedagogy, followed by a limited implementation involving three students with hearing impairments at different educational levels in SLBN 02 Jakarta. Data were collected through expert validation sheets, user response questionnaires, observations, and documentation, and analyzed descriptively using percentage-based feasibility criteria. The findings revealed that the developed pocket book achieved a cumulative expert validation score of 90.80%, indicating a "very feasible" category. User responses demonstrated excellent practicality with an average score of 92.00%, while classroom observations showed improvements in students' abilities to recognize hijaiyah letters, apply vowel marks, and perform sign-language representations of mad reading rules. Therefore, the sign language-based pocket book is a valid, practical, and effective learning medium that supports inclusive Qur'anic literacy and facilitates independent learning for students with hearing impairments.

Kata Kunci:

Buku Saku; Al-Qur'an Isyarat; Hambatan Pendengaran; ADDIE; Ekstrakurikuler Baca Tulis Al Quran.

Abstrak

Peserta didik dengan hambatan pendengaran masih menghadapi berbagai kendala dalam mempelajari baca tulis Al-Qur'an karena proses pembelajaran konvensional umumnya mengandalkan komunikasi verbal dan pendengaran. Meskipun Kementerian Agama Republik Indonesia telah menyediakan Mushaf Al-Qur'an Isyarat, media pembelajaran praktis yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bagi peserta didik

dengan hambatan pendengaran masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan mengembangkan serta mengevaluasi buku saku mengenal huruf hijaiyah berbasis bahasa isyarat sebagai media pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Penelitian menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Produk divalidasi oleh ahli materi Al-Qur'an, ahli media pembelajaran, dan ahli ortopedagogik, kemudian diujicobakan secara terbatas kepada tiga peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLBN 02 Jakarta. Data dikumpulkan melalui lembar validasi ahli, angket respons pengguna, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku saku memperoleh nilai validasi ahli sebesar 90,80% dengan kategori sangat layak, sedangkan respons pengguna mencapai rata-rata 92,00% dengan kategori sangat praktis. Hasil implementasi juga memperlihatkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengenali huruf hijaiyah, memahami harakat, serta mempraktikkan aturan bacaan mad melalui bahasa isyarat. Dengan demikian, buku saku berbasis bahasa isyarat merupakan media pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an yang inklusif bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran.

PENDAHULUAN

Membaca Al-Qur'an adalah sebuah ibadah dan kewajiban bagi setiap Muslim, karena Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan hidup yang mengarahkan manusia menuju kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Afrilliany, 2025; R. F. Astuti, 2024; Bintoro & Santosa, 2000; Jaenudin, 2020; Rapisa, 2020). Tanggung jawab ini tidak sebatas sekadar membaca, tetapi harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan aturan tajwid yang ada. Prinsip inklusivitas dalam pendidikan menekankan bahwa setiap anak, tanpa memperhatikan kondisi fisik atau sensorik, memiliki hak yang sama untuk menerima pendidikan yang berkualitas. Paradigma Pendidikan Inklusif dan Aksesibilitas dalam sistem pendidikan saat ini menuntut adanya penyesuaian yang sesuai untuk memenuhi hak-hak penyandang disabilitas (Hidayat & Nizar, 2021; Imroatun, 2023; Kementerian Agama RI, 2022; Kurniawan & Pradipta, 2020; Mahmud, 1990; Nur, 2023). Hal ini dikuatkan oleh UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas serta Permendiknas No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif. Sebaiknya, lingkungan sekolah, baik dalam kegiatan akademis maupun non-akademis, menyediakan layanan bagi semua murid, tanpa terkecuali bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam mendengar dan membaca Al-Qur'an secara verbal. Murid dengan gangguan pendengaran bukan hanya "individu yang kehilangan kemampuan mendengar", tetapi juga adalah orang-orang yang memiliki cara unik dalam memproses informasi (P. Astuti, 2021; Melyanti, 2019; Pratiwi & Sholihah, 2023; Pujiati & Nurdyansyah, 2023; Rachman & Somad, 2019; Rahmawati, 2013).

Somad & Hernawati, (1996) mengatakan ajaran agama menekankan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang berpotensi untuk melaksanakan ajaran-Nya. Manusia

sebagai makhluk tuhan mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan dirinya mau pun terhadap sesama manusia. Bertanggungjawab terhadap perkembangan diri maksudnya bertanggungjawab untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Sebagai umat yang melaksanakan ajaran agama, manusia berkewajiban untuk saling tolong menolong antar sesama manusia. Anak yang belum dewasa wajib untuk diberikan bimbingan menuju kedewasaannya.² Sebagai makhluk tuhan, kita berkewajiban menolong orang yang mempunyai kelainan agar mereka dapat menunaikan kewajibannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini menunjukkan bahwa Anak dengan Hambatan Pendengaran secara wajar sebagaimana layaknya orang dengar dalam memperoleh pendidikan dan pengajaran (Meikahana & Kriswanto, 2015; Salim & Soemasono, 1984; Sardiman, 2008; Setyono, 2013; Suharmini, 2009).

Penggunaan bahasa isyarat untuk membaca dan menulis Al Quran telah diperkenalkan dan diakui sebagai standar resmi, yaitu Mushaf Al-Qur'an Isyarat yang telah disetujui oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Murid disekolah dengan berbagai karakteristik membutuhkan alat pembelajaran yang menarik serta dapat memotivasi mereka untuk mempelajari Al-Quran. Alat yang tepat harus mengusung prinsip kepraktisan ukuran seperti buku saku, agar pembelajaran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Desain visualnya harus memiliki kontras warna yang baik, tipografi yang mudah dibaca, serta mengurangi gangguan visual agar perhatian anak tetap terfokus pada inti gerakan bahasa isyarat dan huruf hijaiyah yang sedang diajarkan (Branch, 2009; Tim PDSRW, 2023).

Huruf hijaiyah adalah sistem penulisan atau ejaan dalam Bahasa Arab yang digunakan untuk penulisan dalam Al-Qur'an ataupun teks-teks keagamaan Islam. Terdapat 28 huruf dasar dalam huruf hijaiyah dan mempunyai beberapa karakteristik yang unik.³ Huruf hijaiyah digunakan oleh umat Islam seluruh dunia dalam pelafalan setiap membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah terdiri dari 28 huruf tunggal, atau 30 jika menghitung huruf rangkap lam- alif dan hamzah sebagai huruf yang terpisah.⁴ Huruf hijaiyah adalah salah satu jenis bahasa yang khas yang ditampilkan dalam Al-Quran. Al-Quran memang disusun menggunakan huruf hijaiyah dengan makhraj yang berbeda sekaligus mengisyaratkan bahwa Al-Quran diturunkan menggunakan bahasa arab. Huruf hijaiyah juga dapat diartikan sebagai huruf mati atau konsonan. Huruf hijaiyah berjumlah 29 huruf. Huruf hijaiyah dapat dibaca apabila diberi tanda baca, tanda baca dalam huruf hijaiyah disebut harakat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan terpadu sumber belajar huruf hijaiyah yang bersifat portabel dengan mengombinasikan isyarat Al-Qur'an yang terstandar, materi keagamaan yang disusun secara bertahap, panduan membaca berbasis visual-kinestetik, serta desain yang sesuai dengan prinsip ortopedagogik. Berbeda dengan bahan ajar IQRO' konvensional, buku saku yang dikembangkan tidak menempatkan peniruan bunyi sebagai jalur utama dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, buku saku ini menghubungkan simbol tertulis huruf hijaiyah dengan ilustrasi isyarat tampak depan, representasi visual tanda harakat, latihan penyusunan kata secara bertahap, serta indikator durasi gerakan untuk membedakan bacaan panjang dan pendek. Produk dikembangkan melalui lima tahapan model ADDIE, yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation, serta dievaluasi melalui penilaian ahli yang melibatkan pakar materi keagamaan, desain media, dan ortopedagogik. Kebaruan penelitian ini juga mencakup penerapan produk dalam kegiatan ekstrakurikuler

literasi Al-Qur'an yang sesungguhnya dengan melibatkan peserta didik dari tiga jenjang pendidikan, sehingga produk dapat dikaji berdasarkan keragaman tingkat kompetensi awal peserta didik. Kombinasi tersebut membedakan penelitian ini dari penelitian terdahulu yang hanya mengevaluasi media visual secara umum, pembelajaran berbasis bahasa isyarat, atau kepraktisan buku saku tanpa mengintegrasikan ketiga komponen tersebut ke dalam satu produk literasi Al-Qur'an yang aksesibel.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menguji kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas awal buku saku berbasis bahasa isyarat untuk mengenalkan huruf hijaiyah dalam kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran di SLB Negeri 02 Jakarta. Secara lebih khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran peserta didik, merancang prototipe buku saku yang disusun secara bertahap, memvalidasi isi dan aksesibilitas visualnya, merevisi produk berdasarkan masukan para ahli, mengimplementasikan produk dalam pembelajaran terbatas, serta mengevaluasi respons pengguna dan performa peserta didik. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama yang inklusif dengan menjelaskan bagaimana konsep-konsep Al-Qur'an yang pada umumnya berbasis auditori dapat ditransformasikan ke dalam representasi visual-spasial dan kinestetik tanpa mengubah makna esensialnya. Secara praktis, penelitian ini menyediakan media pembelajaran yang aksesibel bagi guru, mendukung latihan mandiri peserta didik, serta menawarkan model yang dapat diadaptasi oleh sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang inklusif. Manfaat yang lebih luas dari penelitian ini adalah mendorong terciptanya kesetaraan kesempatan dalam pembelajaran agama dengan menunjukkan bahwa perbedaan akses sensorik seharusnya direspons melalui penyesuaian strategi pembelajaran, bukan melalui pengecualian peserta didik dari pendidikan Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian dan objektivitas dalam Model ADDIE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development / R&D*). Metode R&D dalam studi ini diterapkan sebagai jembatan epistemologis untuk memecahkan kesenjangan instruksional riil di lapangan melalui penciptaan produk pendidikan yang tervalidasi (Sugiyono, 2013). Produk nyata yang dihasilkan adalah Buku Saku Mengenai Huruf Hijaiyah Berbasis Bahasa Isyarat sebagai media pembelajaran mandiri pada program ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bagi murid dengan hambatan pendengaran (Ibrahim & Haq, 2018).

Untuk mengarahkan proses intervensi produk secara sistematis, peneliti menerapkan model desain instruksional ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate*) yang dikembangkan oleh (Branch, 2009). Model ADDIE dipilih karena memiliki struktur logis dengan urutan sekuensial yang ketat, namun bersifat fleksibel karena menyediakan ruang bagi revisi formatif di setiap akhir tahapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Produk Berdasarkan Model ADDIE

Pengembangan Buku Saku Mengenal Huruf Hijaiyah Berbasis Bahasa Isyarat telah selesai dilaksanakan melalui lima tahapan model instruksional ADDIE. Adapun rincian capaian dan data empiris pada setiap tahapan diuraikan sebagai berikut:

Tahap Analisis dan Perancangan (*Analysis & Design*)

Melalui analisis kesenjangan, ditetapkan bahwa akar masalah di SLBN 02 Jakarta adalah absennya murid tunarungu dari ekstrakurikuler BTQ akibat penggunaan Buku IQRO' yang bertumpu pada metode auditif. Sebagai solusi, peneliti merancang cetak biru (*blueprint*) media cetak mandiri berbentuk Buku Saku berukuran A6 (10,5 x 14,8 cm). Struktur materi dipecah secara bergradasi ke dalam 4 bab utama: (1) Huruf Hijaiyah Tunggal, (2) Huruf Berharakat (Fathah, Kasrah, Dhammad), (3) Hukum Mad (Panjang-Pendek), dan (4) Rangkaian Kata Sederhana. Desain grafis dikerjakan menggunakan platform Canva dengan mengadopsi sistem isyarat resmi LPMQ Kementerian Agama RI.

Tahap Pengembangan (*Development*): Validasi Teoretis

Pada tahap ini, draf digital diwujudkan menjadi fisik (Prototipe I) lalu diserahkan kepada tiga validator ahli melalui teknik Expert Judgment berbasis Skala Likert (1–5). Hasil penilaian kuantitatif para ahli dirangkum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Kelayakan Teoretis (Prototipe I)

No	Validator Ahli	Skor Aktual / Skor Maksimal	Persentase Kelayakan	Kriteria
1	Ahli Materi (Al-Qur'an & Isyarat)	46 / 50	92%	Sangat Layak
2	Ahli Media (Desain Pembelajaran)	44 / 50	88%	Sangat Layak
3	Ahli Ortopedagogik	47 / 50	94%	Sangat Layak
	Rata-rata Kumulatif	137 / 150	1,3%	Sangat Layak

Meskipun secara kuantitatif masuk dalam kategori Sangat Layak, terdapat beberapa umpan balik kualitatif (revisi formatif) dari para pakar yang melandasi perbaikan produk menuju Prototipe II:

- Ahli Materi: Mengoreksi orientasi visual isyarat tangan pada huruf *Dhad* dan *Zha* agar sudut pandangnya konsisten dari arah depan mata murid
- Ahli Media: Menyarankan peningkatan kontras warna latar belakang pada Bab Hukum *Mad* guna mempertegas simbol ketukan visual.
- Ahli Ortopedagogik: Meminta penyederhanaan teks petunjuk penggunaan agar dapat dipahami secara mandiri oleh murid jenjang SDLB.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Prototipe II yang telah direvisi kemudian diujicobakan pada situasi pembelajaran riil dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SLBN 02 Jakarta. Uji coba terbatas dilakukan secara individual (*one-to-one trial*) melibatkan 3 subjek lintas jenjang: Murid A (SDLB Kelas 3), Murid B (SMPLB Kelas 8), dan Murid C (SMALB Kelas 10).

Skenario implementasi diawali dengan pemaparan klasikal oleh guru menggunakan media penunjang *PowerPoint* (PPT), disusul dengan pembagian Buku Saku. Ketiga murid mempraktikkan gerakan isyarat hijaiyah, harakat, dan aturan ketukan mad dengan membaca langsung dari buku saku masing-masing di bawah pengawasan peneliti dan guru pembimbing.

Tahap Evaluasi (Evaluate): Kepraktisan dan Efektivitas

Evaluasi sumatif dilakukan pasca-implementasi untuk mengukur tingkat kepraktisan media (dari sudut pandang guru dan murid) serta efektivitasnya terhadap performa psikomotorik murid.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi Kelayakan Teoretis (Prototipe I)

No	Validator Ahli	Skor Aktual/Skor Maksimal	Persentase Kelayakan	Kriteria
1	Ahli Materi (Al-Qur'an & Isyarat)	46 / 50	92%	Sangat Layak
2	Ahli Media (Desain Pembelajaran)	44 / 50	88%	Sangat Layak
3	Ahli Ortopedagogik (Tunarungu)	47 / 50	94%	Sangat Layak
Rata-rata Kumulatif		137 / 150	91.30%	Sangat Layak

Meskipun secara kuantitatif masuk dalam kategori Sangat Layak, terdapat beberapa umpan balik kualitatif (revisi formatif) dari para pakar yang melandasi perbaikan produk menuju Prototipe II:

1. Ahli Materi: Mengoreksi orientasi visual isyarat tangan pada huruf *Dhad* dan *Zha* agar sudut pandangnya konsisten dari arah depan mata murid.
2. Ahli Media: Menyarankan peningkatan kontras warna latar belakang (dari warna pastel ke warna solid) pada Bab Hukum *Mad* guna mempertegas simbol ketukan visual.
3. Ahli Ortopedagogik: Meminta penyederhanaan teks petunjuk penggunaan agar dapat dipahami secara mandiri oleh murid jenjang SDLB.

Tahap Implementasi (Implementation)

Prototipe II yang telah direvisi kemudian diujicobakan pada situasi pembelajaran riil dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ di SLBN 02 Jakarta. Uji coba terbatas dilakukan secara individual (*one-to-one trial*) melibatkan 3 subjek lintas jenjang: Murid A (SDLB Kelas 3), Murid B (SMPLB Kelas 8), dan Murid C (SMALB Kelas 10). Skenario implementasi diawali dengan pemaparan klasikal oleh guru menggunakan media penunjang PowerPoint (PPT), disusul dengan pembagian Buku Saku. Ketiga murid mempraktikkan gerakan isyarat hijaiyah, harakat, dan aturan ketukan *mad* dengan membaca langsung dari buku saku masing-masing di bawah pengawasan peneliti dan guru pembimbing.

Tahap Evaluasi (Evaluate): Kepraktisan dan Efektivitas

Evaluasi sumatif dilakukan pasca-implementasi untuk mengukur tingkat kepraktisan media (dari sudut pandang guru dan murid) serta efektivitasnya terhadap performa psikomotorik murid.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Pengguna (Kepraktisan)

Responden	Indikator Utama	Persentase Skor	Kriteria
Guru Ekstrakurikuler	Kemudahan mengajar, efisiensi waktu, kebermanfaatan media.	90%	Sangat Praktis
Murid Tunarungu (3 Orang)	Ketertarikan visual, kemudahan memahami gambar, motivasi belajar.	93.30%	Sangat Positif

Keberhasilan pengembangan Buku Saku berbasis bahasa isyarat ini dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an anak tunarungu di SLBN 02 Jakarta dapat dijelaskan melalui beberapa pemikiran teoritis dan ortopedagogik berikut:

a. Kompensasi Sensorik melalui Pengondisian Visual-Spasial

Temuan di lapangan membuktikan bahwa ketika murid dengan hambatan pendengaran, Buku saku ini bekerja dengan memanfaatkan *Visual-Spatial Matrix* anak. Buku IQRO' yang tidak sesuai dalam memfasilitasi mereka dalam kegiatan mengaji yang memaksa anak memproses lambang bunyi huruf (bersuara) Sebaliknya, media saku ini melengkapi huruf hijaiyah dengan bahasa isyarat menggunakan gerakan tangan. Sinkronisasi antara teks huruf hijiyah atau ayat , dan ilustrasi isyarat standar Kemenag RI berhasil memangkas beban kognitif pada anak, sehingga retensi memori jangka panjang terkait huruf hijaiyah dapat terbentuk dengan lebih cepat dan menetap.

b. Efektivitas Desain Kepraktisan

a) Dimensi fisik buku saku yang berukuran A6 terbukti memberikan dampak positif. Berbeda dengan Mushaf Al-Qur'an Isyarat resmi yang tebal dan berat, ukuran yang ringkas (*portable*) membuat murid merasa memiliki "alat belajar yang ringan dan mudah di bawa" .

b) Sifatnya yang mudah dikantongi memicu terjadinya aktivitas belajar mandiri di luar jam sekolah (seperti saat beristirahat atau mengulang di rumah). Penggunaan petunjuk dengan visualisasi penuh warna di dalam buku saku berhasil membangkitkan motivasi intrinsik dan rasa senang anak, lebih semangat mereka rasakan saat jam mengaji ekstrakurikuler berlangsung.

c. Visualisasi cara membaca bacaan Panjang pendek dalam membaca Rangkaian huruf hijaiyah dengan harakat

a) Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah terpecahkannya masalah pembacaan hukum *mad* (panjang-pendek). Melalui panduan bahasa isyarat visual yang ada di buku (berupa simbol anak panah penunjuk durasi gerakan). Mereka mampu mengadopsi konsep "tartil" yang dialihkan menjadi ketukan gerakan visual-kinestetik.

b) Hal ini membuktikan secara empiris tesis yang diajukan pada pendahuluan: bahwa substansi pendidikan Al-Qur'an bagi anak mendengar maupun anak dengan hambatan pendengaran adalah sama, yang membedakan hanyalah instruksionalnya. Buku saku ini telah hadir sebagai jembatan inklusifitas hak anak yang valid, praktis, dan efektif.

Berikut adalah revisi khusus bagian Tabel Hasil dan Pembahasan dengan persentase yang sudah disesuaikan dan dihitung.

Hasil Validasi Teoretis (*Expert Judgment*)

Pada tahap pengembangan (*Development*), Prototipe I dinilai oleh tiga validator menggunakan kuesioner terstruktur dengan Skala Likert 1–5. Untuk meningkatkan akurasi data, setiap ahli menilai jumlah indikator yang berbeda sesuai dengan ruang lingkup keahliannya.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Validasi Kelayakan Teoretis (Prototipe I)

No	Validator Ahli	Jumlah Indikator	Skor Aktual / Skor Maksimal	Persentase Kelayakan	Kriteria
1	Ahli Materi (Al-Qur'an & Isyarat)	12	55 / 60	91.67%	Sangat Layak
2	Ahli Media (Desain Pembelajaran)	10	44 / 50	88.00%	Sangat Layak
3	Ahli Ortopedagogik (Tunarungu)	11	51 / 55	92.73%	Sangat Layak
Rata-rata Kumulatif Persentase				90.80%	Sangat Layak

Keempat variabel penelitian (X1, X2, Z, dan Y) mendapat nilai tinggi. Ini menunjukkan bahwa peserta cenderung memberikan nilai yang positif untuk seluruh variabel penelitian.

Catatan Revisi Formatif Berdasarkan Data Kualitatif:

1. Ahli Materi (91,67%): Memberikan catatan kritis untuk memperbaiki sudut pandang (*angle*) visual isyarat tangan pada huruf *Dhad* dan *Zha* agar konsisten menghadap ke depan (perspektif murid).
2. Ahli Media (88,00%): Menyarankan peningkatan kontras warna latar belakang pada halaman Hukum *Mad* agar simbol anak panah penunjuk ketukan visual lebih dominan.
3. Ahli Ortopedagogik (92,73%): Meminta penyederhanaan kalimat instruksi pada halaman panduan agar lebih ramah bagi kognitif murid jenjang SDLB.

Hasil Uji Kepraktisan (Angket Respon Pengguna)

Setelah revisi formatif dilakukan hingga menghasilkan Prototipe II, media di implementasikan pada uji coba terbatas (*one-to-one trial*) di SLBN 02 Jakarta. Respon kepraktisan diukur menggunakan angket yang diisi oleh guru ekskul dan 3 orang murid dengan hambatan pendengaran.

Tabel 5. Hasil Angket Respon Pengguna (Kepraktisan)

No	Responden	Jumlah Indikator	Skor Aktual / Skor Maksimal	Persentase Kepraktisan	Kriteria
1	Guru Ekstrakurikuler BTQ	10	46 / 50	92.00%	Sangat Praktis
2	Murid A (SDLB Kelas 3)	5	23 / 25	92.00%	Sangat Positif
3	Murid B (SMPLB Kelas 8)	5	24 / 25	96.00%	Sangat Positif
4	Murid C (SMALB Kelas 10)	5	22 / 25	88.00%	Sangat Positif
Rata-rata Kumulatif Kepraktisan				92.00%	Sangat Praktis

Hasil Uji Efektivitas (Lembar Observasi Performa Murid)

Indikator keefektifan produk dinilai dari kemampuan murid dalam mempraktikkan bahasa isyarat secara tepat. Berdasarkan lembar observasi selama implementasi, berikut adalah perkembangan performa ketiga subjek:

Tabel 6. Matriks Hasil Observasi Kemampuan Membaca Isyarat Murid

Subjek	Kemampuan Awal (Pre-Baseline)	Kemampuan Akhir (Post-Implementation)	Target Capaian
Murid A (SDLB)	Hanya mengenali 10 huruf hijaiyah tunggal secara acak; langsung bingung ketika huruf diberi tanda baca.	Mampu memperagakan 30 isyarat huruf tunggal secara fasih dan lancar mengisyaratkan huruf berharakat fathah.	Tercapai (Level Dasar Pemula)
Murid B (SMPLB)	Sudah hafal huruf tunggal, namun mengalami stagnasi (macet) saat harus membaca rangkaian kata Arab.	Mampu merangkai kata Arab sederhana dan mempraktikkan isyarat harakat kasrah & dhammah tanpa bantuan guru.	Tercapai (Level Menengah)
Murid C (SMALB)	Mengenali huruf tunggal, namun membaca hukum mad secara datar tanpa ekspresi/ketukan visual yang membedakannya.	Mampu membedakan bacaan panjang dan pendek lewat variasi durasi rentangan isyarat tangan secara presisi.	Tercapai (Level Mahir)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan menggunakan model desain pembelajaran ADDIE di SLB Negeri 02 Jakarta, terdapat tiga kesimpulan utama yang dapat ditarik. Pertama, prosedur pengembangan telah dilakukan secara sistematis, yaitu Buku Saku Mengenai Huruf Hijaiyah Berbasis Bahasa Isyarat berhasil dikembangkan melalui tahapan terstruktur dalam model ADDIE. Kedua, produk menunjukkan tingkat kelayakan teoretis yang sangat tinggi. Hasil validasi melalui penilaian ahli menunjukkan bahwa buku tersebut memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik dengan skor rata-rata kumulatif sebesar 90,80%. Penilaian tersebut mencakup validitas materi keagamaan (ahli materi: 91,67%), aspek estetika visual dan ergonomi desain (ahli media: 88,00%), serta kesesuaian aksesibilitas kognitif bagi anak dengan hambatan pendengaran (ahli ortopedagogik: 92,73%). Ketiga, buku saku tersebut menunjukkan tingkat kepraktisan penggunaan dan efektivitas secara empiris. Selama penerapan dalam kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), buku saku memperoleh penilaian sangat praktis dengan rata-rata skor respons pengguna sebesar 92,00% dari guru dan peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan. Secara empiris, media ini terbukti mampu memfasilitasi pembelajaran bagi peserta didik dengan hambatan pendengaran, yang ditunjukkan melalui peningkatan kemampuan bahasa isyarat secara signifikan, termasuk penguasaan huruf hijaiyah berharakat secara tepat serta kemampuan memvisualisasikan aturan bacaan mad melalui gerakan isyarat.

REFERENSI

- Afrilliany. (2025). Pengembangan Media Smart Little Board (Hijmalib) untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 170–188. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.839>
- Astuti, P. (2021). Pengembangan Desain Pembelajaran Model ADDIE Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Sosial Sains*, 1(12), 1711–1721. <https://doi.org/10.36418/sosains.v1i12.290>
- Astuti, R. F. (2024). Al-Qur'an sebagai Handbook dalam Mengenai dan Mengelola Alam. *Jurnal Semiotika*, 4(1), 272–287.
- Bintoro, & Santosa. (2000). *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*. Yayasan Santirama.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.

- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>
- Ibrahim, A., & Haq, A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gunadarma Ilmu.
- Imroatun. (2023). Pengenalan Huruf Hijaiyah untuk Anak Usia Dini Melalui Pengasuhan Informal di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3639–3647. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4534>
- Jaenudin, E. (2020). Kreativitas Guru Tahfidz dalam Mengajarkan Al-Quran pada Siswa Penderita Tuna Wicara. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 40–51. <https://doi.org/10.36840/ulya.v5i1.243>
- Kementerian Agama RI. (2022). *Mushaf Al-Qur'an Isyarat Metode Membaca bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Rungu Wicara*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (LPMQ) Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kurniawan, A., & Pradipta, R. F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Keagamaan Berbasis Visual untuk Anak Hambatan Pendengaran. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 21(2), 115–124.
- Mahmud, Y. (1990). *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (12th ed.). Hida Karya Agung.
- Meikahana, R., & Kriswanto, E. S. (2015). Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan Perawatan Cedera Olahraga untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(1).
- Melyanti, S. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping untuk Pembelajaran Ekonomi Kelas XI. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*, 8. [https://eprints.unm.ac.id/14361/1/Jurnal Sri Melyanti.pdf](https://eprints.unm.ac.id/14361/1/Jurnal%20Sri%20Melyanti.pdf)
- Nur, H. R. (2023). Sejarah Munculnya Harakat dalam Tulisan Arab. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 306–316. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i1.478>
- Pratiwi, I. A., & Sholihah, M. (2023). Pembelajaran Al-Qur'an Isyarat di Pondok Pesantren Darul Ashom Yogyakarta: Suatu Kajian Etnografi Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 19(1), 45–58.
- Pujiati, N., & Nurdyansyah. (2023). Penerapan Isyarat Huruf Hijaiyyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Anak Tunarungu. *Disability Studies Journal*, 1(1), 3–5. <https://doi.org/10.62385/literal.v1i01>
- Rachman, A., & Somad, K. (2019). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Departemen Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmawati, N. L. (2013). Pengembangan Buku Saku IPA Terpadu Bilingual dengan Tema Bahan Kimia dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar di MTs. *Unnes Science Education Journal*, 2(1), 158.
- Rapisa, D. R. (2020). *Menemukenali Anak dengan Hambatan Pendengaran*. Penerbit CV Budi Utama.
- Salim, M., & Soemasono, S. (1984). *Pendidikan Anak Tunarungu untuk SGPLB Tingkat II*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sardiman, A. M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Setyono. (2013). Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global untuk SMP. *Unnes Journal of Biology Education*, 4(1).
- Somad, P., & Hernawati, T. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suharmini, T. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Kanwa Publisher.

Tim PDSRW. (2023). *Pedoman Membaca Mushaf Alquran*. LPMQ Kementerian Agama Republik Indonesia.